p-issn 2087 9296
e-issn 2685 6166

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL PANGERAN ARYA DENDA KUSUMA DI DESA MANDALANGEN KOTA CIREBON
Rijal Abdullah, Mudhofar _____ *4*

KAJIAN ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA ALUN-ALUN KOTA CIREBON DAN ALUN-ALUN KOTA BEKASI
Azka Diastyo Andharu, Farhatul Mutiah _____ *8*

PENGARUH SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR TERHADAP KECEPATAN DAN ARAH ANGIN DI KAWASAN JATIWANGI SQUARE
Eka Widiyananto, Nurhidayah _____ 13

PENGARUH FASILITAS SOSIAL TERHADAP PENJUALAN PERUMAHAN THE GARDENS CIREBON
Gilang Romadhon Rahman, Farhatul Mutiah _____ 19

MENDESKRIPSIKAN HUNIAN LAMA YANG MASIH DITINGGALI KERABAT KERATON DI PERMUKIMAN KASEPUHAN
M.Rizqi N, Iwan Purnama _____ 22

EVALUASI KENYAMANAN SPASIAL RUANG PEJALAN KAKI KORIDOR JALAN SILIWANGI KUNINGAN BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT
Sony Setiawan, Budi Tjahjono _____ 26

JURNAL ARSITEKTUR VOLUME 11 NOMOR 1 CIREBON April 2019

Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KAJIAN ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA ALUN-ALUN KOTA CIREBON DAN ALUN-ALUN KOTA BEKASI

Azka Diastyo Andharu [1], Farhatul Mutiah [2] ,
Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Email: azkandharu@gmail.com [1], farhamutia@gmail.com [2]

ABSTRAK

Alun-alun merupakan sebuah ruang terbuka yang selalu ada di setiap kota-kota. Alun-alun sendiri bisa menjadi aspek penilaian suatu kota karena jika sebuah alun-alun di kota tersebut selalu ramai akan pengunjung maka bisa di pastikan bahwa kota tersebut adalah kota yang maju. Namun sering kali sebuah alun-alun tidak mendapatkan suatu perawatan yang sebagaimana mestinya dan kurangnya fasilitas yang disediakan sehingga dirasa masih kurang maksimal.
Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji elemen-elemen perancangan kota pada alun-alun. Penelitian dilakukan dengan mengambil contoh alun-alun dari satu kota dengan kota lain untuk dilakukan perbandingan. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh alun-alun Kota Bekasi untuk di bandingkan dengan alun-alun Kejaksan Kota Cirebon. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Hamid Shirvani tentang "Elemen Fisik Perancangan Kota".
Metodologi yang di gunakan adalah metode kualitatif. Untuk mengumpulkan data sekunder dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang membahas tentang alun-alun. Untuk mengumpulkan data primer dilakukan dengan cara studi lapangan, pada penelitian ini terdapat 2 tempat untuk mengumpulkan data-data berupa foto.

Kata kunci : Ruang Terbuka Non Hijau, Alun-alun Kejaksan, Elemen Perancangan Kota Pada Alun-alun

1. PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu elemen penting dalam perancangan kota karena memiliki fungsi–fungsi yang sangat di butuhkan di dalam suatu kota. Ruang publik adalah suatu ruangan yang tidak terbangun dan biasanya terbentuk di antara bangunan yang ada di sebuah kota. Ruang publik yang di maksud adalah sebuah taman, lapangan, hutan kota, sampai sebuah elemen pendukungnya seperti jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki. Ruang terbuka kota ini memiliki sebuah fungsi yaitu taman atau ruang rekreasi.
Salah satu contoh ruang terbuka kota adalah Alun–alun. tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji elemen-elemen perancangan kota pada alun-alun. Penelitian dilakukan dengan mengambil contoh alun-alun dari satu kota dengan kota lain untuk dilakukan perbandingan. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh alun-alun Kota Bekasi untuk di bandingkan dengan alun-alun Kejaksan Kota Cirebon. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Hamid Shirvani tentang "Elemen Fisik Perancangan Kota".
Sehingga dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk membandingkan alun-alun Kejaksan dengan alun-alun Kota Bekasi, baik dari segi desain arsitektural, pemanfaatan ruang terbuka hijau, maupun elemen-elemen pendukung dari kedua alun-alun.

2. KERANGKA TEORI

Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat yang beragam (Van Romondt Haryoto, 1986;386).
Menurut Hamid Shirvani (1985) 8 elemen fisik perancangan kota meliputi :

1. Tata guna lahan
2. Bentuk dan massa bangunan
3. Sirkulasi dan parkir
4. Ruang terbuka
5. Area pedestrian
6. Signage
7. Pendukung kegiatan
8. Preservasi

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam paper ini adalah sebagai berikut :
1. pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari pemahaman–pemahaman dan teori–teori yang membahas tentang sebuah alun-alun, serta mencari data mengenai alun-alun Kejaksan Kota Cirebon dan alun-alun Kota Bekasi.
2. Pengumpulan data primer di lakukan dengan cara studi lapangan untuk mengambil data hasil pengamatan di lapangan seperti foto-foto yang di butuhkan untuk melengkapi data-data.
3. Menganalisa data dari kedua alun-alun yang telah didapat dengan menggunakan teori 8 elemen fisik perancangan kota Hamid Shirvani sebagai acuan dasar pembahasan.

4. PEMBAHASAN

4.1. ALUN-ALUN KEJAKSAN KOTA CIREBON

Alun–alun Kejaksan berada di Jalan Kartini, Kebonbaru, Kejaksan, Kota Cirebon. Alun–alun Kejaksan ini memiliki luasan 10.804,52 m² (google earth). Di bagian sisi utara adalah area kantin, Sisi Barat Masjid Agung At-Taqwa Cirebon, Sisi Timur Jalan Siliwangi dan untuk sisi Selatan adalah Jalan Kartini.

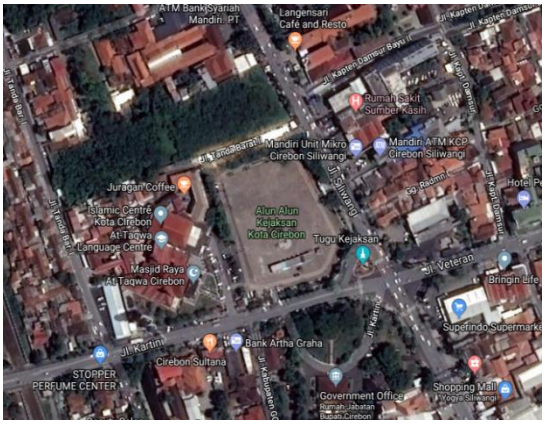

Gambar 1. Peta lokasi alun-alun Kejaksan Kota Cirebon
Sumber : google earth,2018

Dengan lokasi yang diapit oleh dua jalan utama yaitu Jalan Siliwangi yang merupakan area pemerintahan karena terdapat banyak bangunan pemerintahan seperti kantor DPRD Kota Cirebon, kantor Balai Kota Cirebon dan lain-lain serta Jalan Kartini yang merupakan area komersil dan bisnis karena terdapat banyak resto-resto dan pusat perbelanjaan menjadikan alun-alun Kejaksan selalu ramai akan pengunjung yang singgah.

A. TATA GUNA LAHAN

Alun-alun Kejaksan ini sering digunakan untuk berbagai macam kegiatan, mulai dari upacara bendera 17 Agustus, upacara untuk memperingati HUT TNI, upacara untuk memperingati hari pahlawan, untuk area pameran, untuk acara ke agamaan, untuk sarana olah raga pada hari minggu pagi, serta untuk tempat berkumpul para warga Cirebon. Pada alun-alun Kejaksan terdapat 3 zona dengan akitvitas yang berbeda-beda yaitu, zona parkir, zona kuliner dan yang terakhir zona utama. Zona parkir sendiri terdapat di bagian barat alun-alun yang menyatu dengan lahan parkir Masjid Agung At-Taqwa, lalu terdapat juga lahan parkir di bagian selatan alun-alun.

B. BENTUK DAN MASSA

Dengan luasan 10.804,52 m² (google earth) alun–alun Kejaksan Cirebon memilik bentuk seperti segi lima tetapi tidak simetris. Alun-alun Kejaksan sendiri berupa ruang terbuka yang didominan oleh grass block dan pada bagian tengahnya terdapat sebuah tiang bendara, dan untuk sekelilingnya alun-alun Kejaksan ini dikelilingi pepohonan yang cukup rimbun.

Untuk detailnya seperti ketinggiannya alun-alun Kejaksan memiliki ketinggian kira-kira sekitar 20 cm dari jalan, dan pada alun-alunnya menggunakan material berupa grass blok. Untuk sepadannya jarak dari jalan ke alun-alun sekitar 10 meter yang kemudian digunakan untuk pedestrian 1,5 meter, taman 3,5 meter yang di tanami pepohonan dan sebuah perkerasan yang dapat dilalui kendaraan dengan lebar 5 meter dengan material paving blok.

C. AKSES, SIRKULASI DAN PARKIR

Alun-alun Kejaksan memiliki 3 akses yang dapat kita lalui. Akses masuk utama alun-alun Kejaksan ini berada di Jalan Siliwangi yang bertempat tepat di depan Bank Mandiri KCP Cirebon Siliwangi. Lalu akses kedua berada di Jalan Kartini yang bertempat tepat di depan Kantor Dinas Bupati Cirebon. Selain kedua akses tadi kita juga bisa masuk melalui parkiran yang terdapat di depan Masjid Agung At-Taqwa. Jika tidak ingin membawa kendara kita bisa menaiki angkutan perkotaan (angkot) yang bernomor D3 atau D5. Yang langsung menuju ke alun-alun Kejaksan Kota Cirebon atau juga bisa menggunakan transportasi online. Untuk parkir pada alun-alun Kejaksan Kota Cirebon ini memiliki tempat parkir yang berada di depan Masjid Agung At-Taqwa dan juga di bahu jalan Jalan Kartini, namun untuk lokasi parkir disini sangatlah sedikit sehingga sering menyebabkan kemacetan karena banyaknya kendaraan yang memarkirkan di tempat yang tidak seharusnya.

Gambar 2. Dampak yang ditimbulkan akibat banyaknya kendaraan yang parkir sembarangan
sumber : dokumentasi penulis, 2018

D. RUANG TERBUKA

Sebagai ruang terbuka alun-alun Kejaksan Kota Cirebon dirasa sudah memiliki ruang yang sangat luas, namun sangat disayangkan karena pada ruang terbuka yang cukup luas hanya memiliki pepohonan yang sedikit yang hanya melindungi bagian pedestriannya saja ketika panas terik.

E. AREA PEDESTRIAN

Di alun-alun Kejaksan Kota Cirebon memiliki jalur pedestrian yang terletak di sisi luar alun-alun. Jalur pedestrian ini hanyak memiliki lebar sekitar 1,5 meter saja dimana jika melihat banyaknya populasi di Kota Cirebon jalur pedestrian ini dirasa tidak tepat karena terlalu sempit. Namun pada jalur pedestrian ini di lengkapi oleh beberapa furniture pelengkap seperti pot-pot bunga, pepohonan, lampu jalan, tempat sampah serta sign board yang semuanya tertata dengan rapih.

Gambar 3. Kondisi pedestrian di alun-alun Kejaksan Kota Cirebon
***Sumber* :** dokumentasi penulis,2018

F. SIGNAGE

Jika kita ingin menuju ke alun-alun Kejaksan Kota Cirebon kita tidak dapat menemukan papan penunjuk jalan yang menunjukan arah langsung menuju ke alun-alun Kejaksan, kita hanya bisa mengikuti penunjuk arah yang Masjid Agung At-Taqwa saja.

G. PENDUKUNG KEGIATAN

Untuk pendukung kegiatannya sendiri, pada alun-alun Kejaksan Kota Cirebon terdapat area Pedagang Kaki Lima (PKL) yang terdapat di Jalan Kartini dan Jalan Siliwangi yang berada diluar kawasan alun-alun Kejaksan yang penempatannya dirasa kurang tepat karena seringnya menimbulkan kemacetan pada jam-jam tertentu. Lalu ada kantin atau *food court* yang terdapat di bagian utara alun-alun yang berada di jalan Tenda Barat II.

4.2. ALUN-ALUN KOTA BEKASI

Alun–alun Kota Bekasi berada di di Jalan Raya Veteran, Desa Margahayu, Bekasi Selatan. Alun–alun Kota Bekasi ini memiliki luasan 3500 m^2 yang di lengkapi dengan hutan kota serta lapangan serba guna dengan total luasan sekitar 20.000 m^2.

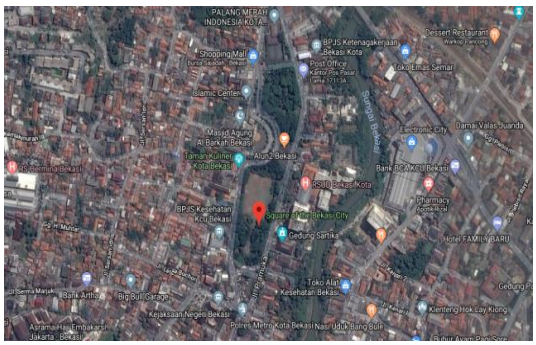

Gambar 4. Peta lokasi alun-alun Kota Bekasi
Sumber : google earth,2018

Dengan posisi yang diapit oleh kedua jalan yang setiap harinya sangat ramai karena terletak di wilayah pemerintahan dan di kelilingi oleh bangunan-bangunan pemerintahan, dikarenakan letaknya yang strategis alun-alun Kota Bekasi ini menjadi tempat favorit bagi para masyarakat yang sedang berada di bangunan pemerintahan atau masyarakat sekitar dan masyarakat yang sedang lewat untuk bersantai dan berbincang-berbincang.

A. TATA GUNA LAHAN

Pada pagi atau siang hari aktivitas yang sering terjadi di alun-alun Kota Bekasi adalah sebagai tempat untuk berkumpulnya suatu komunitas atau pun sering digunakan sebagai tempat untuk beristirahat bagi orang-orang yang sedang melakukan aktivitas disekitar alun-alun Kota Bekasi. Pada sore hingga menjelang malam hari tiba alun-alun Kota Bekasi sering digunakan sebagai tempat untuk berkumpulnya berbagai kalangan masyarakat baik dari Kota Bekasi maupun dari luar Kota Bekasi. Pada alun-alun Kota Bekasi ini memiliki empat zona yaitu zona berkumpul berupa alun-alun dan lapangan, lalu ada zona bermain dan edukasi berupa taman lalu lintas dan hutan kota, kemudian zona kuliner dan yang terakhir ada zona parkir.

Gambar 5. Suasana alun-alun Kota Bekasi pada saat malam hari
Sumber : dokumentasi penulis,2018

B. BENTUK DAN MASSA

Dengan luasan 3500 m2 alun–alun Kota Bekasi memiliki bentuk seperti trapesium tetapi terdapat setengah lingkaran pada bagian depannya. Alun–alun Kota Bekasi berupa ruang terbuka non hijau yang beralaskan sebuah paving block yang pada kanan dan kirinya ditanami oleh pohon-pohon yang rimbun yang terdapat di Hutan Kota Bekasi dan pohon-pohon yang terdapat di pinggir lapangan Kota Bekasi. Untuk detailnya alun-alun Kota Bekasi memiliki ketinggian dari permukaan jalan ke alun-alun sekitar 15 cm yang menggunakan material berupa paving blok yang tidak memiliki motif apapun. Pada bagian tengah alun-alun terdapat sebuah air mancur yang pasangkan pagar di sekelilingnya dan sudah tidak berfungsi lagi.

C. AKSES, SIRKULASI DAN PARKIR

Dengan bentuk yang seperti trapesium tetapi terdapat setengah lingkaran pada bagian depannya dan diapit oleh kedua jalan utama yaitu Jalan Veteran dan Jalan Pramuka, alun-alun Kota Bekasi ini menjadi sangat mudah untuk diakses. Dengan begitu jika ingin ke alun-alun Kota Bekasi kita bisa melalui Jalan Veteran atau Jalan Pramuka. Lalu jika kita tidak ingin membawa kendaraan bermotor kita bisa menaiki sebuah angkutan umum atau bisa juga dengan angkutan online. Untuk parkirnya di alun-alun Kota Bekasi ini terdapat 2 titik lokasi parkir. Yang pertama terdapat di parkiran Masjid Agung Al-Barkah Kota Bekasi dan di baju Jalan Veteran namun pada parkiran di bahu Jalan Veteran dirasa sangat tidak tepat karena selalu menimbulkan kemacetan.

Gambar 6. Area parkir yang terdapat di bahu Jalan Veteran.
Sumber : Google Image,2018

D. RUANG TERBUKA

Bagi sebuah alun-alun dengan luasan 3500 m^2 alun-alun Kota Bekasi memiliki luasan yang cukup kecil dibanding alun-alun Kejaksan Kota Cirebon. Hal ini menjadikan sangat sedikitnya lahan untuk kegiatan-kegiatan di alun-alun tersebut. Namun untungnya alun-alun Kota Bekasi ini memiliki satu hutan kota serta satu taman kota.

E. AREA PEDESTRIAN

Jalur pedestrian di alun-alun Kota Bekasi ini terdapat di Jalan Veteran dan Jalan Pramuka yang berarti alun-alun ini di apit oleh kedua jalur pedestrian dengan lebar 1,5 meter dan bermaterial paving blok, namun sayang untuk jalur pedestrian ini sangat kurang terawat hal ini dapat dilihat dari banyaknya paving blok di beberapa titik yang tidak rata bahkan hilang, hal ini tentunya akan sangat membahayakan para pejalan kaki

Gambar 7. Kondisi jalur pedestrian alun-alun Kota Bekasi
Sumber : dokumentasi penulis,2018

Selain kurang terawatnya jalur pedestrian ini sangat sedikit akan elemen-elemen street furniturenya sehingga membuat jalur pedestrian ini terkesan biasa saja.

F. SIGNAGE

Sama seperti pada alun-alun Kejaksan Kota Cirebon, jika kita ingin menuju ke alun-alun Kota Bekasi kita tidak dapat menemukan penunjuk jalan yang mengarahkan kita langsung ke alun-alun. Namun jika kita ingin menuju ke alun-alun Kota Bekasi kita dapat mengikuti penunjuk arah yang menuju ke Masjid Agung Al-Barkah Kota Bekasi.

G. PENDUKUNG KEGIATAN

Untuk pendukung kegiatan di alun-alun Kota Bekasi ini memiliki beberapa tempat. Yang pertama ada area kuliner yang terletak di alun-alun Kota Bekasi itu sendiri, lalu ada hutan Kota Bekasi yang bisa di jadikan sebagai tempat beristirahat ataupun tempat untuk menambah wawasan mengenai tanaman, lalu ada juga Taman Lalu Lintas Kota Bekasi yang juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi dan bermain bagi anak-anak.

Gambar 8. Taman Lalu Lintas Kota Bekasi
Sumber : dokumentasi penulis,2018

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa di kedua alun-alun memiliki kelebihan dan kekruangannya masing-masing, yaitu :

1. Untuk kelebihan luas dan letaknya alun-alun Kejaksan Kota Cirebon memiliki luas yang cukup luas dan letak yang sangat strategis dibandingkan alun-alun Kota Bekasi yang memiliki luas yang sangat sempit untuk sebuah alun-alun dan letaknya yang tidak begitu strategis.
2. Pada tata guna lahan alun-alun Kota Bekasi memiliki banyak zona dibandingkan alun-alun Kejaksan Kota Cirebon dikarenakan alun-alun Kota Bekasi memiliki sebuah taman kota dan hutan kota yang menyatu dengan alun-alun itu sendiri berbeda dengan alun-alun Kejaksan Kota Cirebon yang tidak memiliki taman kota dan hutan kota.
3. Untuk bentuk dan massa pada alun-alun Kejaksan Kota Cirebon lebih memiliki keunggulan dibandingkan alun-alun Kota Bekasi karena pada alun-alun Kejaksan Kota Cirebon memiliki bentuk berupa segi lima tapi tidak simetris tapi memiliki tiga bagian yang langsung menghadap ke jalan, berbeda dengan alun-alun Kota Bekasi yang memiliki bentuk trapesium namun terdapat seetngah lingkaran pada bagian depannya tapi hanya memiliki dua bagian yang langsung menghadap ke jalan karena pada bagian kanan dan kirinya tertutup oleh lapangan dan hutan kota. Untuk massanya alun-alun Kota Bekasi memiliki keunggulan karena pada bagian alun-alunnya terdapat sebuah air mancur dan beralaskan paving blok berbeda dengan alun-alun Kejaksan Kota Cirebon yang pada alun-alunnya hanya terdapat tiang bendera dan beralaskan grass blok.
4. Untuk akses, sirkulasi dan parkir alun-alun Kejaksan Kota Cirebon lebih unggul karena memiliki parkiran yang bisa banyak menampung kendaraan dan juga memiliki akses yang banyak dan mudah sedangkan alun-alun Kota Bekasi hanya memiliki lahan parkir yang tidak begitu banyak untuk menampung kendaraan dan untuk aksesnya cukup mudah namun tidak begitu banyak.
5. Ruang terbuka. Bagi alun-alun Kota Bekasi ruang terbukanya tidak begitu luas namun cukup teduh karena banyaknya pepohonan yang melindungi area alun-alun, berbeda dengan alun-alun Kejaksan Kota Cirebon yang tidak teduh bagian alun-alunnya karena luasnya yang cukup luas dan pepohonannya yang hanya terdapat di bagian sisi sekitar alun-alunnya saja sehingga tidak dapat melindungi alun-alunnya dari panas matahari.
6. Pada bagian area pedestriannya alun-alun Kejaksan memiliki keunggulan karena memiliki banyak elemen *street furniture* yang menjadikannya enak dilihat namun pada alun-alun Kota Bekasi tidak begitu banyak elemen *street furniture*nya sehingga terlihat biasa saja.
7. Signage atau penunjuk jalan. Apabila kita ingin menuju ke kedua objek tersebut kita hanya bisa mengikuti penunjuk jalan menuju ke Masjid Agung At-Taqwa (untuk ke alun-alun Kejaksan Kota Cirebon) dan Masjid Agung Al-Barkah (untuk ke alun-alun Kota Bekasi).
8. Untuk pendukung kegiatan pada alun-alun Kota Bekasi memiliki keunggulan karena banyaknya tempat yang mendukung untuk alun-alunnya seperti adanya taman kota, hutan kota dan juga area kuliner yang letaknya bertebaran, namun untuk alun-alun Kejaksan Kota Cirebon didukung oleh area PKL yang terdapat di Jalan Kartini dan Siliwangi dan area *food court* yang terdapat di bagian utara alun-alun yang berada di jalan Tenda Barat II.

Setelah kita mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kedua alun-alun tersebut diharapkan kelebihan dari masing-masing alun-alun dapat dijadikan contoh untuk menutupi kekurangan dari kedua alun-alun agar bisa menjadi baik untuk kedepannya.

5.2. saran

Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kedua alun-alun di atas di harapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pemerintah yang terkait untuk meningkatkan kondisi dan fasilitas bagi kedua alun-alun tersebut agar kedepannya alun-alun tersebut menjadi lebih baik dan bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Shirvani, Hamid, (1985), *The Urban Design Process*, Van Nostrad Reinhold Company, Inc, New York.

https://www.lyceum.id/mengenal-fungsi-dan-sisi arsitektur-alun-alun-kejaksan/

https://www.jejakpiknik.com/alun-alun-bekasi/